

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zaman yang berkembang mengharuskan lulusan sarjana agar mempunyai kualitas. Di dunia kerja, pelajar dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan akan bervariasi tergantung karier yang dipilih. Misalnya saja pada lulusan akuntansi, pilihan karier bagi mahasiswa lulusan akuntansi sangat luas yaitu meliputi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pajak (Ihsan, 2019). Salah satu pilihan karier akuntan pajak adalah sebagai konsultan pajak. Supaya dapat menjadi konsultan pajak, lulusan akuntansi harus memiliki izin praktik konsultan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau pejabat yang ditunjuk. Bersertifikat Konsultan Pajak (BKP) adalah izin praktik bagi konsultan pajak. Konsultan pajak dapat membantu wajib pajak (WP) guna memastikan hak dan kewajibannya sehubungan dengan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak (Khairannisa dan Cheisviyanny, 2019). Sebab tidak semua WP mampu memahami dengan baik sistem administrasi perpajakan, sehingga dapat menyebabkan masalah perpajakan bagi WP. Hal ini yang memotivasi WP dalam memanfaatkan jasa konsultan pajak.

Menurut Sutanto (2022), jumlah konsultan pajak di Indonesia pada tahun 2020 adalah 5.040. Tahun 2021 ada 5.742 konsultan pajak (Wardani & Novianti, 2022). Jumlah konsultan pajak pada tahun 2022 adalah 6.311 (Lubis & Puspaningsih, 2023). Menurut (Salsabila et al., 2024), jumlah konsultan pajak pada tahun 2023 adalah 6.685 tetapi jumlah konsultan pajak yang telah memiliki izin praktik perpajakan adalah 5.301 dan 1.384 belum memiliki izin praktik. Berdasarkan data tersebut, jumlah konsultan pajak di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya namun masih ada beberapa konsultan pajak yang belum memiliki izin untuk praktik sebagai konsultan pajak. Menurut Elisa et al. (2019), izin konsultan pajak sulit diperoleh karena materi yang diujikan banyak dan sulit. Dengan demikian,

masih terdapat konsultan pajak yang belum memiliki izin praktik konsultan pajak. Selain itu, informasi tersebut juga menunjukkan bahwa berkarier sebagai konsultan pajak banyak yang tertarik.

Sebaliknya menurut Marcella dan Simbolon (2023), masih terdapat mahasiswa akuntansi yang tidak ingin berkarier di bidang perpajakan karena kurangnya pengetahuan tentang pajak sehingga membuat mahasiswa kurang memiliki pemahaman tentang ruang lingkup dunia kerja di bidang perpajakan. Selain itu, menurut Sianturi dan Sitanggang (2021) mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa berkarier di bidang perpajakan merupakan hal yang sulit. Anggapan tersebut muncul karena peraturan yang sering berubah dan pekerjaan yang banyak terkait dengan perhitungan jumlah kewajiban pajak pada WP sehingga menyebabkan minimnya mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi ketika menentukan karier yang diinginkan sebagai konsultan pajak diantaranya motivasi, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja.

Rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu disebut motivasi (Nugroho, 2019). Adanya motivasi akan memungkinkan seseorang untuk mempunyai dorongan, tindakan, dan perilaku untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai keinginannya. Semakin termotivasi seorang mahasiswa menjadi konsultan pajak maka dorongan untuk menjadi konsultan pajak akan meningkat. Kurangnya dorongan mahasiswa menjadi konsultan pajak maka semakin rendah guna melakukannya. Semakin tertariknya mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak, maka semakin percaya diri bahwa mereka mampu mengatasi kesulitan yang akan ditemui saat memilih menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian terdahulu Agas (2023) dan Durhaman (2023), motivasi berpengaruh signifikan untuk menjadi konsultan pajak. Sejalan dengan penelitian Koa dan Mutia (2021), motivasi berpengaruh terhadap pilihan karier di bidang perpajakan. Sedangkan

menurut Putri et al. (2015), motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

Menurut Rahmania et al. (2021), pengetahuan perpajakan adalah pemahaman mengenai konsep umum yang berkaitan dengan pajak. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh mahasiswa akuntansi ketika mengikuti perkuliahan. Misalnya, mahasiswa akuntansi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memperoleh mata kuliah perpajakan 1 dalam proses perkuliahannya. Jika mahasiswa dapat mengoptimalkan pengetahuan perpajakan yang diperoleh diperkuliahan maka pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal dalam berkarier sebagai konsultan pajak. Namun, masih terdapat mahasiswa akuntansi yang tidak ingin berkarier di bidang perpajakan karena pengetahuan mahasiswa mengenai pajak masih terbatas (Ihsan, 2019). Sehingga membuat mahasiswa kurang percaya diri untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Menurut Rahmawati et al. (2022), pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier sebagai konsultan pajak. Sejalan dengan Koa dan Mutia (2021), pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap pilihan karier di bidang perpajakan. Namun, menurut Agas (2023), pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak.

Yulianti et al. (2022), saat memilih pekerjaan, pertimbangan pasar kerja menjadi hal yang penting karena setiap pekerjaan punya peluang dan kesempatan yang tidak sama. Seseorang yang berkeinginan untuk berkarier sebagai konsultan pajak maka akan mempertimbangkan pasar kerja dari karier tersebut. Salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah peluang karier bagi konsultan pajak apakah konsultan pajak menawarkan peluang yang besar atau tidak. Perbedaan peluang pekerjaan mampu menjadi pertimbangan saat memilih pekerjaan (Febriansyah, 2021). Selain itu menurut Susanti dan Robinson (2024), mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarier sebagai konsultan pajak akan lebih banyak jika karier sebagai konsultan pajak menawarkan banyak pertimbangan pasar kerja. Menurut Rahmawati et al. (2022), pertimbangan pasar kerja mempengaruhi

pilihan karier sebagai konsultan pajak. Seseorang harus mempertimbangkan pasar kerja ketika memilih pekerjaan sehingga akan lebih siap dalam menghadapi tantangan. Penelitian oleh Mulianto dan Mangoting (2014), pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Sebaliknya menurut Wardani dan Novianti (2022), pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak.

Penelitian mengenai motivasi, pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak menghasilkan hasil yang inkonsistensi. Dilihat dari hasil fenomena dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta perbedaan tahun penelitian dan responden yang digunakan ini akan digunakan oleh penulis guna melaksanakan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak?
2. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

2. Mengetahui bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.
3. Mengetahui bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a) Bisa meningkatkan perspektif serta pengetahuan, terutama di bidang konsultan pajak.
- b) Mampu meningkatkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan bisa dipakai sebagai referensi untuk studi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Mampu meningkatkan pemahaman tentang komponen yang bisa mempengaruhi keputusan karier mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai konsultan pajak.

b) Bagi Pembaca

Mampu berbagi informasi tentang beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh keputusan karier mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak dan dapat meningkatkan pemahaman, terutama yang berkaitan dengan profesi konsultan pajak.

E. RUANG LINGKUP DAN BATASAN PENELITIAN

1. Peneliti hanya berfokus pada mahasiswa aktif akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan 1 tahun angkatan 2020-2022 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Penelitian berfokus pada motivasi, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja.